

J. Akademika Kim. 2(4): 196-202, November 2013

ISSN 2302-6030

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING (GNT) PADA MATERI TERMOKIMIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 PASANGKAYU

### Effect of Application of Learning Models Guided Note Taking (GNT) in Thermochemistry Topic on Learning Outcomes of Student of Class XI Science SMAN 2 Pasangkayu

**\*Rizka Rustam, Supriadi, dan Minarni Rama Jura**

Pendidikan Kimia/FKIP - Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94118

Received 10 October 2013, Revised 08 November 2013, Accepted 12 November 2013

#### Abstract

*Students in the learning required to take an active role in the learning process. But in fact, there are still many conventional learning that found. This can have an impact on student learning outcomes. Therefore we need an appropriate learning modes and appropriate. One of the learning model that allows students to play an active role in learning is a model guided note taking. This study aims to determine the effect of application of learning models guided note taking on learning outcomes of students of class XI Science SMAN 2 Pasangkayu school year 2013/2014. The research sample that is class XI IPA 2 as the class experiment with the number of students 25 people and XI IPA 1 as a control class with the number of students was 27 people. The data was collected using achievement test instruments. Testing research data using t-test statistical analysis of the parties to the prerequisite test was a test for normality and homogeneity tests. Average score of student learning outcomes using the guided note taking learning model was 66.14 while the average score of student learning outcomes that follow the conventional learning 52.5. Based on the analysis of statistical hypothesis t-test with the values obtained by the  $t_{counted} = 3.693$  and  $t_{table} = 1.67$ . So,  $t_{counted} > t_{table}$  showing that  $H_0$  refused and  $H_1$  accepted. It can be concluded that the guided note taking learning model gives higher learning outcomes than conventional learning models.*

Keywords: Guided Note Taking (GNT), Result Learning, Thermochemistry

#### Pendahuluan

Perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat tidak hanya membuahkan kemajuan, namun juga menimbulkan berbagai permasalahan yang pelik, kompleks dan multidimensi, salah satunya dalam bidang pendidikan (Kartimi & Liliyasi, 2012). Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut

suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh, kurikulum, mutu pelajaran, buku pelajaran, media pelajaran, metode pembelajaran dan sistem evaluasi (Puspaningrum, 2009).

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang

\*Correspondence:

R. Rustam

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

email: rizkarustam@yahoo.co.id

Published by Universitas Tadulako 2013

terencana dengan baik (Sulistyaningrum, 2012).

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa, agar terjadi respon yang positif pada diri siswa (Nurhayati dkk, 2009). Dalam pembelajaran, peran seorang guru tidak dapat diabaikan, guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa agar aktif dalam belajar, salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang menantang daya pikir siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan wawasan serta menumbuhkan kreativitas siswa sehingga aktif merespon pelajaran (Wahyuni & Kristianingrum, 2008).

Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar interaktif antar guru dengan siswa, hal ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana sistem penyampaianya lebih banyak didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pembelajaran, hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai. (Sutarno dkk, 2010).

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang mampu dalam memecahkan masalah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut juga dapat menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar (Afriani, 2005).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pasangkayu pada pembelajaran kimia, model pembelajaran yang digunakan umumnya pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini peran guru terlihat lebih dominan, sehingga sebagian besar siswa cenderung tidak aktif serta kurangnya timbal balik dari siswa, yang membuktikan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang khususnya pada materi Termokimia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosilawati & Sunyono (2008), dengan pembelajaran konvensional tidak menutup kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi termokimia.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif adalah model pembelajaran Guided Note Taking. Model pembelajaran Guided Note taking adalah model pembelajaran

menggunakan hand out yang didalamnya terdapat poin-poin penting yang sengaja dikosongkan. Pembelajaran dengan hand out memberikan kesempatan untuk menciptakan buku panduan belajar dengan berbagai sumber (Christianti & Sudarmin, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Christianti pada tahun 2012, hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal kelas kontrol adalah 70 % dan ketuntasan belajar kelas eksperimen adalah 92,86 %. Hasil uji t-tes menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan nilai rata-rata hasil belajarnya. Respon siswa terhadap model pembelajar tersebut adalah positif karena lebih menarik, menantang dan menghibur.

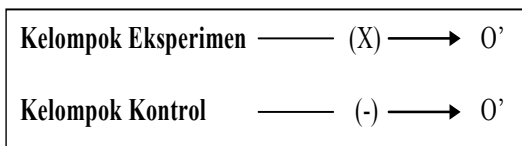
Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Pasangkayu pada materi Termokimia.

**Metode**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pasangkayu, pada bulan Juli hingga Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pasangkayu yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA II sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA I sebagai kelas kontrol. Penetapan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai nilai rata-rata yang hampir sama.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes awal sebanyak 20 nomor dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) dan tes hasil belajar materi termokimia yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang sudah divalidasi. Digunakan rumus koefisien korelasi biserial (Arikunto, 1999).

Desain penelitian Post-test only, non-equivalent groups design seperti pada Gambar 1 (Notoatmojo dalam Octaviani, 2011)



**Gambar 1.** Rancangan Penelitian

Keterangan :  
 (X) :Perlakuan melalui penerapan model pembelajaran GNT (kelompok

- eksperimen)  
 (-) :Perlakuan melalui penerapan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol)

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisis Instrumen*

Hasil uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dari tiap-tiap soal instrumen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan jumlah tes sebanyak 40 item soal diperoleh 20 item soal yang digunakan sebagai tes baku, selanjutnya dijadikan sebagai tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Termokimia pada kelas XI IPA yang menggunakan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dan konvensional.

### *Deskripsi Data Penelitian*

Setelah kedua sampel kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi perlakuan, maka kedua sampel tersebut diberikan post test, distribusi frekuensi hasil post test kelompok eksperimen secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Skor Post test Kimia Kelas Eksperimen

Interval Kelas	fi	xi	fi . xi	xi <sup>2</sup>	fi . xi <sup>2</sup>
45 – 51	2	44,5	89	1980,25	3960,5
52 – 58	2	51,5	103	2652,25	5304,5
59 – 65	4	58,5	234	3422,25	13689
66 – 72	6	65,5	393	4290,25	25741,5
73 – 79	6	72,5	435	6384,01	31537,5
80 – 86	5	79,9	399,5	6384,01	31920,05
Jumlah	25	372,4	1653,5	138681,8	112153,1

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Post test Kimia Kelas Kontrol

Interval Kelas	fi	xi	fi . xi	xi <sup>2</sup>	fi . xi <sup>2</sup>
25 – 33	2	24,5	49	600,25	1200,5
34 – 42	2	33,5	67	1122,25	5304,5
43 – 51	6	42,5	234	1806,25	10837,5
52 – 60	6	51,5	309	2652,25	15913,5
61 – 69	5	60,5	302,5	3660,25	18301,25
70 – 78	4	69,5	278	4830,25	19321
79 – 87	2	78,5	157	6162,5	12324,5
Jumlah	27	360,5	1417,5	20833,75	80142,75

Sementara distribusi frekuensi hasil post test kelompok kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Daftar perbandingan skor hasil belajar kimia tentang termokimia pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### *Hasil Pengujian Prasyarat Pengujian Normalitas*

**Tabel 3.** Perbedaan hasil belajar kimia tentang materi termokimia

Uraian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	45	25
Nilai Tertinggi	85	80
Nilai Rata-rata	66,14	52,5
Standar Deviasi	10,783	14,837

Berdasarkan hasil post test tersebut akan diuji normalitas data. Uji normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat (Sudjana,

2002). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak serta untuk menentukan uji selanjutnya. Hasil uji normalitas data hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4.** Hasil uji normalitas data hasil post test

Kelompok	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kriteria
Eksperimen	7,271	7,81	Normal
Kontrol	4,290	7,81	Normal

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  untuk data kelas eksperimen kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = 3$  dan  $\alpha = 0,05$ , yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk data kelas kontrol dengan  $dk = 3$  dan  $\alpha = 0,05$  juga diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  kurang dari  $\chi^2_{tabel}$ , berarti data kelas kontrol berdistribusi normal.

#### *Pengujian Homogenitas*

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yang dijadikan sampel penelitian tidak terdapat perbedaan varians atau bersifat homogen. Berdasarkan syarat statistik parametris, suatu data harus bersifat homogen dengan pengujian menggunakan uji F atau kesamaan dua varians (Sudjana, 2002)

Pengujian kesamaan dua varians data hasil post test diperoleh varians untuk kelompok eksperimen sebesar 10,783 sedangkan varians untuk kelompok kontrol sebesar 14,837, sehingga harga  $F_{hitung} = 1,839$ . Berdasarkan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dengan  $dk$  pembilang 25 dan penyebut 27 diketahui harga  $F(0,05)(24,25) = 1,98$ . Karena kriteria pengujian ini adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,839 < 1,98$  maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### *Pengujian Hipotesis*

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu antara model pembelajaran Guided Note Taking memberikan hasil yang lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional, maka pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak (uji-t).  $H_0$  merupakan hasil belajar dengan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) kurang dari atau sama dengan pembelajaran konvensional. Sementara  $H_1$  merupakan hasil belajar dengan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) lebih tinggi dari

pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan pengujian homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t satu pihak yakni uji t pihak kanan. Harga  $t(0,95)$  dengan  $dk = 50$  dari daftar distribusi (t) adalah 1,67. Kriteria pengujiannya adalah: terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tolak  $H_1$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 3,693$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

#### **Hasil dan Pembahasan**

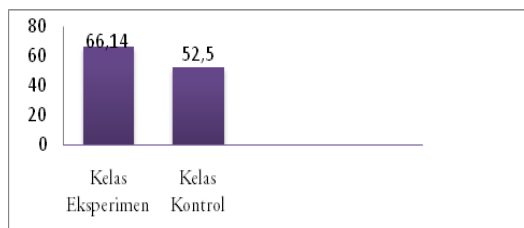
Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menentukan dua kelas sampel yang diambil secara purposive sampling (berdasarkan pertimbangan). Pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan sampel ini berdasarkan atas nilai rata-rata siswa kelas siswa semester 2 yang sama atau hampir sama dari populasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pasangkayu. Yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dan kelas XI IPA 1 dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan atau 10 jam pembelajaran, Dengan rincian 2 jam pelajaran digunakan untuk pre test, 6 jam pembelajaran materi termokimia dan 2 jam pelajaran digunakan untuk post test. Jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama yaitu 10 jam pelajaran. Selain jumlah waktu pembelajaran yang digunakan sama, pokok materi yang disampaikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga sama yaitu materi termokimia dengan urutan penyampaian materi yang sama pula. Jadi, perlakuan yang berbeda hanya pada model pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Setelah diperoleh data hasil belajar melalui post test, selanjutnya dilakukan Pengujian normalitas dan homogenitas. Pengujian ini merupakan uji prasyarat untuk statistik uji-t dalam hal ini digunakan uji-t satu pihak yakni uji-t pihak kanan. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik seperti pernyataan yang dikutip dari Riduwan dalam Aqidah (2012) bahwa " Statistik parametrik didasarkan atas

asumsi yang ketat tentang keadaan populasi, asumsi utama yaitu populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen<sup>7</sup>. Berdasarkan uji normalitas data tes hasil belajar untuk kelas eksperimen diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $7,271 < 7,81$ ) dan normalitas data untuk kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $4,290 < 7,81$ ). Hasil tersebut menunjukkan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal. Ini berarti bahwa data yang diperoleh mempunyai sebaran merata antara hasil belajar siswa yang rendah, sedang, dan tinggi yaitu memenuhi kurva normal.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Guided Note taking (GNT) merupakan salah satu upaya yang baik, yang dilakukan dalam proses pembelajaran kimia khususnya terhadap materi termokimia. Kimia merupakan materi yang sulit bagi sebagian siswa, karena sebagian besar bersifat abstrak. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep topik kimia (Utami, dkk 2013). Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas dengan model pembelajaran Guided Note taking (GNT) maupun konvensional masing-masing 66,14 dan 52,5 yang memberikan perbandingan



**Gambar 2.** Nilai rata-rata hasil belajar termokimia

yang begitu baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Guided Note taking (GNT) memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t uji satu pihak, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,693 > 1,67$ .  $t_{hitung}$  berada didaerah penolakan  $H_0$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan dk = 50 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) yaitu aktivitas menulis pada handout, maka perhatian siswa lebih terpusat pada menulis handout, sehingga siswa tidak melakukan

aktivitas lain. Lopiccolo (2011) menerangkan bahwa siswa yang diberikan catatan terbimbing dapat menangkap informasi dari guru. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmani & Sagedhi (2011) menerangkan bahwa salah satu model pembelajaran yaitu catatan terbimbing diyakini meningkatkan kualitas pembelajaran baik lisan maupun tertulis. Model pembelajaran Guided Note Taking yang dilakukan secara kelompok dapat menciptakan kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter kerjasama dalam diri siswa, serta hubungan yang harmonis pada kelompok tersebut. Pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi serta diharapkan mampu memecahkan masalah (Sulistiyani, 2012).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) yang dilakukan sesuai dengan Jamil & Munoto (2013) yaitu :

- Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- Guru memberikan bahan ajar berupa handout kepada siswa.
- Handout berisi ringkasan-ringkasan dari materi yang akan disampaikan dengan mengosongkan sebagian dari poin-poin penting.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong memang sengaja dibuat dengan tujuan agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan.
- Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.
- Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membaca handoutnya.
- Guru memberikan klarifikasi untuk setiap jawaban.

Sudjana (2005) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Guided Note taking (GNT) lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional karena model pembelajaran Guided Note taking (GNT) memiliki keunggulan tertentu yaitu pembelajaran ini menggunakan metode diskusi sehingga tumbuh suasana demokratis dalam pembelajaran karena terjadi dialog antar

sesama siswa dalam kelompok sehingga siswa terlibat aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi (Sulistiyani, 2012). Sukarta (2010) menyatakan bahwa pembelajaran koooperatif dapat menciptakan lingkungan sosial, belajar dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sementara Widowati (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan mengedepankan pemanfaatan kelompok kecil dengan struktur bersifat heterogen.

Sementara pada pembelajaran konvensional yang dilakukan pada kelas kontrol, keseluruhan proses belajar-mengajar lebih didominasi oleh guru. Guru dalam hal ini sepenuhnya memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada siswa, peran aktif siswa hanya sekedar mendengarkan dan memperoleh langsung hasil dari tugas atau persoalan dari guru. Pada umumnya siswa mendapat penuturan secara lisan dan bersifat pasif, yakni menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa berbuat semaksimal mungkin (Sutarno dkk, 2010). Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa (Lestari, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa pada materi Termokimia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pasangkayu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni pengaruh penerapan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) pada materi termokimia terhadap siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pasangkayu memberikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamil dan Munoto (2013) dengan menggunakan model pembelajaran aktif dengan strategi Guided Note Taking cenderung lebih tinggi dengan nilai rata-rata 82,67. Selain itu Ilma (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Azhar dkk. (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) cukup efektif diterapkan untuk melatih keterampilan kognitif siswa.

## Kesimpulan

Kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran Guided Note Taking (GNT) memberikan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang

menggunakan pembelajaran konvensional pada taraf kepercayaan 95 %. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata post test pada akhir pembelajaran kelas eksperimen 66,14 sedangkan pada kelas kontrol 52,5 yang diperkuat dengan hasil analisis data statistik.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Zultan Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pasangkayu, Kamariana Guru Kimia di SMA Negeri 2 Pasangkayu dan siswa kelas XI IPA I dan XI IPA II SMA Negeri 2 Pasangkayu.

## Referensi

- Afriani, L. (2005). *Optimalisasi pembelajaran termokimia melalui alat bantu peta konsep yang diperkuat dengan metode penyelesaian soal secara sistematis*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Tadulako, Palu.
- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqidah, N. (2012). *Penerapan pembelajaran partisipatif strategi true false dalam kegiatan belajar mengajar kimia pokok struktur atom pada siswa kelas X SMA Alkhairat Palu*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Tadulako, Palu.
- Azhar., Syahril., & Afni, H. (2012). Hasil belajar keterampilan kognitif fisika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode guided note taking. *Jurnal Pendidikan Mipa*, (1).
- Christianti, & Sudarmin, T. S . (2012). Model pembelajaran guided note taking berbantuan media chemo-edutainment pada materi pokok koloid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, (1), 27-31.
- Ilma, A. (2011). *Penerapan strategi pembelajaran guided note taking untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Malang*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Malang, Malang.

Jamil, Y. M., & Munoto. (2013). Pengaruh model pembelajaran aktif dengan strategi guided note taking terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi mengaplikasikan rangkaian listrik di SMK

- 2 Bojenogoro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(3), 903-911.
- Kartimi., & Liliarsi. (2012). Pengembangan alat ukur berfikir kritis pada konsep termokimia untuk siswa SMA peringkat atas dan menengah. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 21-26.
- Lestari, K. B. (2012). Penerapan model pembelajaran tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika*, 1(4).
- Lopiccolo, O. S. (2011). Implementing guided note taking to improve student learning of energi saving construction techniques. *Journal of Education Technology System*, 19, 29-30.
- Nurhayati, S., Sudarmin., Mahatmanti, F. W., & Khodijah, F. D. (2009). Kefektifan pembelajaran berbasis question student have dengan bantuan chemo-edutainment media key relation chart terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 379-384.
- Octaviani, H. (2011). *Pengaruh senam kegel terhadap kejadian laserasi perineum pada primipara di bidan praktek swasta Semarang tahun 2011*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Puspaningrum, R. (2009). *Kontribusi pendekatan pembelajaran guided note taking dengan bantuan alat peraga ditinjau dari konsenrasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Wirosari*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahmani, M., & Sagedhi, K. (2011). Effects of note-taking training on reading comprehension and recall. *Journal International*, 11(2), 78-79.
- Rosilawati, I., & Sunyono. (2008). Meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep termokimia melalui pembelajaran penemuan terbimbing SMA Perintis 1 Bandar Lampung . *JPP*, 6(1), 70.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukarta, N. I. (2010). Penerapan pendekatan kontekstual menggunakan model kooperatif pada pembelajaran kimia dan pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3, 199-206.
- Sulistiyani, S. N. (2012). *Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode guided note naking pada materi diklat memilih bahan baku busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sulistyaningrum, D. E. (2012). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran guided note taking dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Kebakkramat tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 68-77
- Sutarno, H., Nurdin, E. A., & Awalani. I. (2010). Penerapan pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbasis komputer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 3(1).
- Utami, M. D., Mulyani, S., & Ashadi. (2013). Studi komparasi pembelajaran aktif metode listening team dan metode guided note taking dengan materi pokok zat aditif kelas VII SMPN 4 Surakarta tahun 2011/2012. *Jurnal pendidikan Kimia*, 2(1).
- Widowati, H. (2011). Penerapan pembelajaran kooperatif model example non example dan STAD pada mata kuliah struktur hewan program studi pendidikan biologi. *Jurnal Bioedukasi*, 2(1).
- Wahyuni, S., & Kristianingrum, A. (2008). Meningkatkan hasil belajar kimia dan peran aktif siswa melalui model PBI dengan media CD interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2(1), 199-208.